

Analisis Pengaruh Video Edukasi Safety Farming terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik K3 pada Petani Komunitas Adat Terpencil di Desa Bukit Suban

Irvan Afianto^{1*}, Asparian², Budi Aswin³, Willia Novita Eka Rini⁴

^{*1,2,3} Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Jambi

Alamat: Jl. Letjen Soeprapto No. 33, Telanaipura, Kota Jambi, Indonesia

Corresponding: vanstudy29@gmail.com

Abstract. Occupational Health and Safety (OHS) in the agricultural sector is often neglected, especially by the Isolated Indigenous Community (Komunitas Adat Terpencil/KAT) of Suku Anak Dalam (SAD), who face literacy and information access limitations. This study aimed to analyze the effect of the Safety Farming educational video intervention on improving the knowledge, attitudes, and OHS practices of SAD farmers in Bukit Suban Village. This study used a quantitative pre-experimental approach with a One-Group Pretest-Posttest design. The sample consisted of 45 male farmers selected based on inclusion criteria. Data were collected using guided interview questionnaires and observation sheets. Bivariate data were analyzed using the non-parametric Wilcoxon Signed-Rank Test ($\alpha = 0.05$). The results showed a highly significant increase in the respondents' average knowledge score from 4.93 to 8.82 ($p=0.000$). The average attitude score increased from 37.78 to 47.80 ($p=0.000$), and the average practice score rose sharply from 5.02 to 9.27 ($p=0.000$) post-intervention. The Safety Farming educational video was proven to be statistically effective as a health promotion medium to improve cognitive knowledge, cautious attitudes, and actual OHS practices among the SAD farmers with low literacy levels.

Keywords: Occupational Safety, Agriculture, Suku Anak Dalam, Educational Video, Health Promotion.

Abstrak. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada sektor pertanian masih sering diabaikan, khususnya oleh Komunitas Adat Terpencil (KAT) Suku Anak Dalam (SAD) yang memiliki keterbatasan literasi dan akses informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intervensi video edukasi *Safety Farming* terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik K3 pada petani Suku Anak Dalam di Desa Bukit Suban. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *pre-experimental* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 45 responden petani laki-laki yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner wawancara terpimpin dan lembar observasi. Data dianalisis secara bivariat menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test* ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada rata-rata skor pengetahuan responden dari 4,93 menjadi 8,82 ($p=0,000$). Rata-rata skor sikap mengalami peningkatan dari 37,78 menjadi 47,80 ($p=0,000$), serta rata-rata skor praktik meningkat tajam dari 5,02 menjadi 9,27 ($p=0,000$) pasca-intervensi. Video edukasi *Safety Farming* terbukti sangat efektif secara statistik sebagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kognitif, sikap kehati-hatian, dan praktik K3 secara nyata pada petani KAT Suku Anak Dalam yang memiliki tingkat literasi rendah.

Kata Kunci: Keselamatan Kerja, Pertanian, Suku Anak Dalam, Video Edukasi, Promosi Kesehatan.

1. LATAR BELAKANG

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor pekerjaan dengan tingkat risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang tinggi. International Labour Organization (ILO) menempatkan sektor pertanian sebagai salah satu dari tiga sektor pekerjaan paling berbahaya di dunia bersama sektor pertambangan dan konstruksi. Di Indonesia, tingginya jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian belum diimbangi dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang memadai, terutama pada pekerja sektor informal. Kondisi tersebut

menyebabkan pekerja pertanian rentan mengalami kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja akibat paparan bahaya fisik, kimia, biologis, dan lingkungan.

Kerentanan tersebut semakin nyata pada Komunitas Adat Terpencil (KAT) Suku Anak Dalam (SAD) di Desa Bukit Suban yang sedang mengalami transformasi mata pencaharian dari berburu dan meramu menjadi petani perkebunan kelapa sawit dan karet. Perubahan pola kerja ini tidak diiringi dengan peningkatan pengetahuan mengenai keselamatan kerja. Dalam aktivitas pertanian sehari-hari, petani SAD menghadapi berbagai risiko seperti paparan pestisida, penggunaan alat tajam, ancaman hewan berbisa, serta paparan panas berlebih yang dapat berdampak pada kesehatan dan keselamatan kerja mereka.

Upaya peningkatan perilaku K3 pada komunitas SAD menghadapi berbagai hambatan, terutama rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya angka buta huruf. Hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar petani SAD tidak pernah mengenyam pendidikan formal, sehingga metode penyuluhan konvensional berbasis teks seperti leaflet, brosur, dan poster menjadi kurang efektif. Selain itu, faktor budaya berupa pandangan fatalistik terhadap penyakit dan kecelakaan kerja turut memengaruhi rendahnya kesadaran terhadap pentingnya penerapan K3.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan metode promosi kesehatan yang sesuai dengan karakteristik sasaran. Media audiovisual berupa video interaktif dipilih karena mampu menyampaikan pesan melalui kombinasi audio dan visual secara bersamaan sesuai dengan Dual Coding Theory. Pendekatan in-frame presenter digunakan untuk memberikan contoh langsung (modeling) mengenai praktik kerja aman dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, persepsi risiko, serta motivasi petani dalam menerapkan perilaku kerja yang aman.

Berdasarkan kondisi tersebut, Model Desa Safety Farming dipandang sebagai pendekatan yang relevan karena menekankan pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif komunitas dalam pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi Model Desa Safety Farming melalui media video interaktif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik K3 pada petani Suku Anak Dalam di Desa Bukit Suban. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program K3 berbasis komunitas yang adaptif terhadap karakteristik kelompok masyarakat adat dan pekerja sektor informal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental rancangan one-group pretest-posttest design untuk menilai efektivitas edukasi Keselamatan

dan Kesehatan Kerja (K3) berbasis video audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik K3 pada petani Komunitas Adat Terpencil (KAT) di Desa Bukit Suban. Penelitian dilaksanakan pada September–November 2025 dengan populasi sebanyak 81 petani. Sampel penelitian berjumlah 45 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu petani aktif berusia 15–64 tahun, memiliki pengalaman kerja minimal lima tahun, menggunakan pestisida dalam aktivitas pertanian, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Intervensi yang diberikan berupa pemutaran video edukasi K3 berdurasi ± 10 –15 menit yang memuat materi mengenai bahaya kimia, mekanik, biologis, dan fisik di lingkungan perkebunan, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terpimpin menggunakan kuesioner terstruktur dan lembar observasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan praktik K3 sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi, sedangkan lembar observasi digunakan untuk memperoleh data objektif terkait praktik K3 di lapangan. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi, persentase, rerata, dan standar deviasi setiap variabel. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Berdasarkan hasil uji normalitas, seluruh variabel menunjukkan distribusi data yang tidak normal ($p < 0,05$), sehingga analisis bivariat untuk menguji perbedaan skor pretest dan posttest dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	25 – 35 Tahun	17	37.8%
	36 – 45 Tahun	12	26.7%
	46 – 55 Tahun	12	26.7%
	> 55 Tahun	4	8,8%
Pendidikan	Tidak Sekolah	43	95.6%
	Sekolah Dasar (SD)	1	2.2%
	SMA	1	2.2%
Lama Bekerja	5 – 10 Tahun	45	100%
Total		45	100%

Usia Responden Berdasarkan Tabel 1, responden berada pada rentang usia produktif yang cukup luas, mulai dari 25 hingga 63 tahun. Kelompok usia terbanyak berada pada rentang 25 – 35 tahun yaitu sebanyak 17 responden (37,8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani Suku Anak Dalam yang terpapar risiko pestisida berada pada usia fisik yang kuat namun sangat memerlukan edukasi K3 sejak dini. Tingkat Pendidikan Karakteristik pendidikan menunjukkan kondisi yang sangat homogen, di mana mayoritas responden tidak pernah menempuh pendidikan formal (Tidak Sekolah) yaitu sebanyak 43 orang (95,6%). Hanya terdapat masing-masing satu responden yang menamatkan pendidikan SD dan SMA. Rendahnya tingkat literasi ini memperkuat urgensi penggunaan media audiovisual (video) sebagai sarana promosi kesehatan, karena informasi visual lebih mudah dicerna dibandingkan media tekstual bagi komunitas KAT. Lama Bekerja Seluruh responden (100%) memiliki pengalaman bekerja sebagai petani dalam rentang 5 – 10 tahun. Hal ini sesuai dengan kriteria inklusi penelitian yang menetapkan pengalaman kerja minimal 5 tahun untuk memastikan responden telah memiliki paparan rutin terhadap risiko kerja dan penggunaan pestisida di lahan perkebunan.

2) Analisis Univariat Variabel Penelitian (Pre-test & Post-test)

Tabel 1. Ringkasan Statistik Variabel Pengetahuan, Sikap, dan Praktik

Variabel	Tahap	Mean	Median	Std. Deviasi	Min	Max
Pengetahuan	<i>Pre-test</i>	4,93	5,00	1,195	2	7
	<i>Post-test</i>	8,82	9,00	0,860	7	10
Sikap	<i>Pre-test</i>	37,78	38,00	5,134	30	47
	<i>Post-test</i>	47,80	47,00	4,214	41	56
Praktik	<i>Pre-test</i>	5,02	5,00	1,234	3	8
	<i>Post-test</i>	9,27	9,00	1,214	7	11

Analisis terhadap 45 responden menunjukkan peningkatan skor rata-rata pada ketiga variabel. Peningkatan pengetahuan (4,93 ke 8,82), sikap (37,78 ke 47,80), dan praktik (5,02 ke 9,27) memberikan indikasi awal bahwa intervensi video edukasi *Safety Farming* berhasil diterima dengan baik oleh komunitas .

3) Analisis Bivariat (Uji Hipotesis)

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Video Edukasi Safety Farming

Variabel	Tahap	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig.
Pengetahuan	<i>Post - Pre</i>	45	21,00	861,00	-5,609	0,000
Sikap	<i>Post - Pre</i>	45	19,50	741,00	-5,376	0,000

Praktik	Post - Pre	45	20,50	820,00	-5,537	0,000
---------	------------	----	-------	--------	--------	-------

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari intervensi video edukasi terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik K3 pada petani SAD. Karena seluruh variabel memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka Hipotesis Nol (H_0) Ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) Diterima. Hal ini berarti pemberian intervensi melalui model desa *Safety Farming* menggunakan media video edukasi terbukti efektif secara statistik dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik K3 pada petani Komunitas Adat Terpencil (KAT) Suku Anak Dalam di Desa Bukit Suban.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video edukasi Safety Farming memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada petani Suku Anak Dalam (SAD) di Desa Bukit Suban. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan responden dari 4,93 pada saat pre-test menjadi 8,82 pada saat post-test. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa media video mampu menjadi sarana promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman petani mengenai berbagai risiko keselamatan kerja di lingkungan pertanian dan perkebunan.

Efektivitas video edukasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui Dual Coding Theory yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila disampaikan melalui kombinasi saluran visual dan verbal secara bersamaan. Video Safety Farming tidak hanya menyajikan penjelasan lisan mengenai bahaya kerja, tetapi juga menampilkan ilustrasi nyata terkait bahaya kimia akibat paparan pestisida, bahaya mekanik dari penggunaan alat tajam seperti egrek dan parang, bahaya biologis akibat gigitan hewan berbisa, serta bahaya fisik seperti heat stress. Pendekatan audiovisual tersebut sangat sesuai dengan karakteristik responden yang sebagian besar tidak memiliki pendidikan formal, sehingga penyampaian informasi melalui media visual menjadi lebih mudah diterima dibandingkan media berbasis teks. Selain itu, tayangan visual yang menggambarkan konsekuensi kecelakaan kerja dapat meningkatkan persepsi risiko dan kesadaran individu terhadap pentingnya penerapan K3 sebagaimana dijelaskan dalam Health Belief Model.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan dan keselamatan

kerja pada kelompok masyarakat maupun pekerja sektor informal. Beberapa studi melaporkan bahwa penggunaan video edukasi mampu meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan alat pelindung diri, bahaya bahan kimia, serta praktik kerja aman dibandingkan metode ceramah konvensional. Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan yang diperoleh belum tentu secara langsung diikuti oleh perubahan perilaku kerja yang aman. Berbagai penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa faktor kebiasaan kerja, tuntutan ekonomi, kelelahan fisik, serta lemahnya pengawasan dapat menjadi hambatan dalam penerapan K3 di lapangan. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan pengetahuan pada penelitian ini perlu diikuti dengan program edukasi berkelanjutan, pendampingan, dan penguatan pengawasan dari pihak terkait agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat dipertahankan dan diwujudkan dalam praktik kerja yang lebih aman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video edukasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada petani Suku Anak Dalam (SAD). Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata sikap dari 37,78 pada saat pre-test menjadi 47,80 pada saat post-test ($p = 0,000$). Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa media audiovisual mampu mengubah cara pandang responden terhadap risiko kerja, dari sikap yang cenderung fatalistik menjadi lebih rasional dan preventif. Pada komunitas adat terpencil yang masih memandang kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja sebagai bagian dari takdir, video edukasi berhasil membangun kesadaran bahwa risiko tersebut dapat dicegah melalui penerapan perilaku kerja yang aman. Visualisasi dampak nyata kecelakaan dan penyakit akibat kerja menjadi faktor penting yang mendorong perubahan sikap tersebut.

Perubahan sikap yang terjadi dapat dijelaskan melalui pendekatan Health Belief Model (HBM). Video edukasi mampu meningkatkan persepsi kerentanan (perceived susceptibility) dan persepsi keparahan (perceived severity) terhadap bahaya kerja, seperti paparan pestisida, gigitan ular, maupun cedera saat bekerja di perkebunan sawit. Selain itu, responden mulai memahami manfaat penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai upaya perlindungan diri dan investasi kesehatan untuk menjaga keberlangsungan nafkah keluarga. Peningkatan sikap positif juga menunjukkan berkurangnya persepsi hambatan (perceived barriers), di mana ketidaknyamanan saat menggunakan APD tidak lagi dianggap lebih besar dibandingkan manfaat yang diperoleh. Narasi emosional yang menekankan pentingnya kembali ke keluarga dalam keadaan sehat turut berperan sebagai cues to action yang mendorong terbentuknya sikap preventif.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media video efektif dalam meningkatkan sikap positif terhadap keselamatan kerja pada kelompok petani dan pekerja lapangan. Namun demikian, perubahan sikap yang diperoleh masih berpotensi mengalami penurunan apabila tidak didukung oleh lingkungan sosial yang kondusif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kelelahan kerja, kebiasaan lama, serta keyakinan bahwa tubuh telah terbiasa dengan risiko kerja dapat menyebabkan petani kembali mengabaikan penggunaan APD. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari tokoh adat, Tumenggung, dan masyarakat setempat untuk memperkuat nilai-nilai K3 sebagai bagian dari budaya kerja sehari-hari, sehingga sikap positif yang telah terbentuk dapat berkembang menjadi perilaku keselamatan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video edukasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada petani Suku Anak Dalam (SAD). Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata praktik K3 dari 5,02 pada saat pre-test menjadi 9,27 pada saat post-test ($p = 0,000$). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa responden tidak hanya mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap, tetapi juga mampu menerapkan perilaku K3 secara nyata dalam aktivitas kerja sehari-hari. Bentuk praktik yang mulai diterapkan meliputi penggunaan sepatu bot saat bekerja, pemakaian masker ketika mengolah atau menyemprot herbisida, penggunaan pelindung pada alat kerja tajam, serta memperhatikan arah angin saat melakukan penyemprotan pestisida. Temuan ini menunjukkan bahwa media video mampu menjembatani proses perubahan dari pemahaman menjadi tindakan nyata yang mendukung keselamatan kerja.

Keberhasilan perubahan praktik tersebut dapat dijelaskan melalui Social Cognitive Theory yang dikemukakan oleh Bandura. Dalam video edukasi, demonstrasi langsung mengenai prosedur kerja yang aman berperan sebagai model perilaku (modeling) yang mudah diamati dan ditiru oleh responden. Penyajian langkah-langkah kerja yang jelas dan sederhana membantu petani memahami cara menerapkan K3 tanpa mengalami kebingungan teknis. Selain itu, keberhasilan melihat contoh praktik yang dapat dilakukan dalam kondisi kerja sehari-hari meningkatkan self-efficacy atau keyakinan diri responden bahwa mereka mampu menerapkan perilaku kerja yang aman. Dengan demikian, video edukasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran keterampilan yang mendorong terbentuknya praktik K3 yang lebih baik.

Meskipun demikian, peningkatan praktik yang diperoleh perlu dipertahankan melalui dukungan lingkungan yang berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik (knowledge-practice gap),

terutama akibat faktor ketidaknyamanan penggunaan APD, kondisi cuaca panas, serta keterbatasan ekonomi dalam memperoleh perlengkapan keselamatan kerja. Oleh karena itu, keberhasilan intervensi video edukasi perlu diikuti dengan dukungan dari berbagai pihak, seperti Dinas Kesehatan, pemerintah desa, dan pengelola perkebunan dalam penyediaan fasilitas APD yang memadai. Kolaborasi tersebut penting agar perubahan praktik yang telah terbentuk tidak bersifat sementara, tetapi dapat berkembang menjadi kebiasaan kerja yang aman dan berkelanjutan pada masyarakat Suku Anak Dalam.

Keberhasilan intervensi ini menegaskan bahwa pendekatan promosi kesehatan di Desa Bukit Suban harus bersifat spesifik budaya dan inklusif. Penggunaan model desa *Safety Farming* yang dimediasi oleh video interaktif terbukti menjadi strategi paling relevan untuk kelompok Suku Anak Dalam karena dua alasan utama. Pertama, pendekatan ini mengeliminasi diskriminasi akses informasi bagi kelompok buta huruf (95,6%) karena instruksi dialihbahasakan menjadi bahasa visual dan audio. Kedua, pendekatan partisipatif melalui kegiatan menonton dan berdiskusi bersama berhasil membangun *peer-support* (dukungan sebaya) di antara para petani untuk saling mengingatkan penerapan praktik kerja aman saat berada di lahan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, promosi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) melalui model Desa *Safety Farming* dengan media video edukasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik K3 pada petani Suku Anak Dalam di Desa Bukit Suban, yang ditunjukkan oleh peningkatan signifikan pada seluruh indikator setelah intervensi ($p = 0,000$). Media audiovisual menjadi sarana yang sangat sesuai bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan formal yang rendah karena mampu mengatasi hambatan literasi dan mendorong perubahan perilaku keselamatan kerja. Namun, keberlanjutan penerapan praktik K3 masih berpotensi terkendala oleh faktor struktural, seperti keterbatasan ekonomi untuk memperoleh Alat Pelindung Diri (APD) dan ketidaknyamanan saat penggunaannya. Oleh karena itu, disarankan agar Puskesmas dan Dinas Kesehatan mengintegrasikan media video dalam program penyuluhan kesehatan, pemerintah desa mendukung penyediaan APD secara kolektif, petani menjaga konsistensi penerapan prosedur K3 dalam aktivitas pertanian, serta peneliti selanjutnya melakukan studi longitudinal untuk mengevaluasi keberlanjutan perubahan perilaku dan mengkaji faktor-faktor lingkungan yang memengaruhinya.

DAFTAR REFERENSI

Rosanti, E., Rahma, R. A. A. & Hamawi, M. Upaya Pembentukan Desa Safety Farming Melalui Pendekatan Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Warta Lpm* **24**, 89–

- 98 (2020).
- Raymond, L. W. Safety And Health In Agriculture, Forestry, And Fisheries. *J. Occup. Environ. Med.* **40**, 583–584 (1998).
- Charles, L. *Et Al.* 0101 Work Hours, Job Strain, And Occupation With Endothelial Function: The Multi-Ethnic Study Of Atherosclerosis (Mesa). *Occup. Environ. Med.* **71**, A73.2–A73 (2014).
- Suma'mur, P. K. Hygiene Perusahaan Dan Kesehatan (Hiperkes). *Cv Sagung Seto* 619 (2013).
- Tiwari, S. R. Global Burden Of Occupational Injuries In Agriculture: A Systematic Review. *J. Agromedicine* **2**, 232 (2021).
- Lestari. Tantangan Perlindungan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pekerja Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Aspirasi* **12**, 89–103 (2021).
- Gracey, M. & King, M. Indigenous Health Part 1: Determinants And Disease Patterns. *The Lancet* Vol. 374 65–75 Preprint At [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(09\)60914-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(09)60914-4) (2009).
- Asparian, A., Oktafia, D., Aswin, B. & Fatmawati, T. Y. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Petani Karet Suku Anak Dalam (Sad). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* **13**, 48–61 (2024).
- Asparian, A., Oktafia, D., Aswin, B. & Fatmawati, T. Y. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Petani Karet Suku Anak Dalam (Sad). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* **13**, 48–61 (2024).
- World Health Organization. Ottawa Charter For Health Promotion. *Health Promot. Int.* **1**, 405 (1986).
- Rosanti, E., Rahma, R. A. A. & Hamawi, M. Upaya Pembentukan Desa Safety Farming Melalui Pendekatan Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Warta Lpm* **24**, 89–98 (2020).
- Rosanti, E., Rahma, R. A. A. & Hamawi, M. Upaya Pembentukan Desa Safety Farming Melalui Pendekatan Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Warta Lpm* **24**, 89–98 (2020).
- Agustin, H., Arianto, M. E. & Rifai, M. Penyelenggaraan Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi Di Desa Wisata Kasongan, Bantul- D.I. Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Komunitas* **9**, 637–647 (2024).
- Ferrer, A. P. S. *Et Al.* The Effects Of A People-Centred Model On Longitudinality Of Care And Utilization Pattern Of Healthcare Services-Brazilian Evidence. *Health Policy Plan.* **29**, ii107–ii113 (2014).
- International Labour Organization. Mining: A Hazardous Work. *Occupational Health And Safety* 1–2 https://www.ilo.org/safework/areasofwork/hazardous-work/Wcms_356567/LangEn/Index.Htm%0ahttps://www.ilo.org/global/topics/safety-and-health-at-work/areasofwork/hazardous-work/Wcms_356567/Lang--En/Index.Htm (2015).
- World Health Organization. *Preventing Disease Through Health Environments: A Global Assessment Of The Burden Of Disease From Environmental Risks.* (2006).
- Kementrian Ketenagakerjaan Ri. *Profil Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022. Profil K3 Nasional Tahun 2022 Kementerian Ketenagakerjaan Ri* (Jakarta, 2022).
- Hayat, A. M. F., Nurazizah, W., Noviponiharwani, N., Rahman, S. F. & Sunu, B. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petani Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Saat Penyemprotan Pestisida. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* **7**, 16278–16285 (2023).
- Lulli, G. Work-Related Injuries In The Agricultural Sector: A Systematic Review Of Risk Factors And Prevention Strategies. **18**, (2021).

- Hubaybah, H., Azhary, M. R., Putri, F. E. & Simatupang, N. A. Analisis Kepercayaan Dan Health Seeking Behavior Kejadian Demam Kuro Pada Suku Anak Dalam Jambi. *Malahayati Nursing Journal* **7**, 782–791 (2025).
- Anderson, I. *Et Al.* Indigenous And Tribal Peoples' Health (The Lancet–Lowitja Institute Global Collaboration): A Population Study. *The Lancet* **388**, 131–157 (2016).
- Hansen, S. *Et Al.* The Effectiveness Of Video Animations As A Tool To Improve Health Information Recall For Patients: Systematic Review. *J. Med. Internet Res.* **26**, (2024)
- Robiah, S., Darusman, Y. & Hamdan, A. Penerapan Pendidikan Orang Dewasa Pada Pemberdayaan Masyarakat Tani. *Lifelong Education Journal* **2**, 70–76 (2022).
- Noetel, M. *Et Al.* Video Improves Learning In Higher Education: A Systematic Review. *Rev. Educ. Res.* **91**, 204–236 (2021).
- Pratiwi, A. Efektivitas Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan. *Jurnal Promosi Kesehatan* **9**, 33–41 (2020).
- Mayer, R. E. Multimedia Learning. *The Annual Report Of Educational Psychology In Japan* **41**, 27–29 (2002).
- Rosenstock, I. M. The Health Belief Model And Preventive Health Behavior. *Health Education & Behavior* **2**, 354–386 (1977).
- Zewude, B. T. Application Of The Health Belief Model To Explain Pesticide Safety Behavior Among Farmers. *Risk Manag. Healthc. Policy* (2021).
- Khalishah, I., Saftarina, F. & Pardilawati, C. Y. Penggunaan Apd Pada Petani Yang Menggunakan Pestisida Ditinjau Dari Aspek Health Belief Model. *Agromedicine* **10**, 86–92 (2023).
- Damalas, C. A. & Koutroubas, S. D. Farmers' Training On Pesticide Use Is Associated With Elevated Safety Behavior. *Toxics* **5**, (2017).
- Yazdanpanah, M. *Et Al.* What Factors Contribute To Conversion To Organic Farming? Consideration Of The Health Belief Model In Relation To The Uptake Of Organic Farming By Iranian Farmers. *Journal Of Environmental Planning And Management* **65**, 907–929 (2022).
- Douphrate, D. I. *Et Al.* Work-Related Injuries And Fatalities On Dairy Farm Operations-A Global Perspective. *J. Agromedicine* **18**, 256–264 (2013).
- Saramunee, K., Sungthong, B., Taengthonglang, C. & Phimarn, W. Pictogram Comprehension And Medication-Use Literacy Among Undergraduate Students: A Cross-Sectional Survey Study. *J. Pharm. Policy Pract.* **18**, (2025).
- Cafaro, P. Video-Based Educational Interventions To Improve Occupational Safety And Health Among Smallholder Farmers: A Systematic Review. *J. Agromedicine*.
- Selviana, Ismi Faruqa, Linda Suwarni & Helfi Nolia. Efektivitas Promosi Kesehatan Mengenai Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Melalui Media Video Berbahasa Sambas Pada Kelompok Wanita Tani (Kwt) Rose Di Desa Tambatan Kabupaten Sambas. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)* **20**, 41–46 (2025).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Penyelenggaraan Pos Upaya Kesehatan Kerja (Ukk)*. (2017).
- Kusuma, D., Widada, A., Marwanto, A. & ... *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Petani Penyemprot Sayuran Di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan* (2021).
- Deno, K. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Petani Penyemprot Sayuran Di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Tahun 2021 Program Studi Diii Sanitasi Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Ala.* (Bengkulu, 2021).
- Katriana, K., Suwarni, L. & Selviana, S. Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan

- Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Sektor Informal Di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* **19**, 11 (2024).
- Permatasari, I. Pengaruh Edukasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani Bawang Di Kabupaten Kendal. *Jambura Journal Of Health Sciences And Research* **5**, 1058–1067 (2023).
- Selviana, Ismi Faruqa, Linda Suwarni & Helfi Nolia. Efektivitas Promosi Kesehatan Mengenai Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Melalui Media Video Berbahasa Sambas Pada Kelompok Wanita Tani (Kwt) Rose Di Desa Tambatan Kabupaten Sambas. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)* **20**, 41–46 (2025).
- Ambarsari, T., Sumardiyono & Haryati, S. Video Edukasi Apd Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penggunaan Apd Pada Pekerja Body Bus Pt X. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* **16**, 197–203 (2024).
- Utami, N. P. & Muhlisin, A. The Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi Pada Kelompok Germas Desa Catur. *Jurnal Ners* **10**, 1506–1511 (2025).
- Hasanah, N., Entianopa & Listiawaty, R. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Puskesmas Paal Merah Ii. *Jurnal Inovasi Penelitian* **2**, 1–8 (2022).
- Hs, R. Safirah., Wahyuni, A. & Awaluddin, A. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Petani Di Desa Lempang. *Hasanuddin Journal Of Public Health* **3**, 56–64 (2022).
- Yuantari, M. G. C. *Et Al*. Knowledge, Attitude, And Practice Of Indonesian Farmers Regarding The Use Of Personal Protective Equipment Against Pesticide Exposure. *Environ. Monit. Assess.* **187**, (2015).
- Hayat, A. M. F., Nurazizah, W., Noviponiharwani, N., Rahman, S. F. & Sunu, B. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petani Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Saat Penyemprotan Pestisida. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* **7**, 16278–16285 (2023).
- Ardiansyah, R. B. & Paskarini, I. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Petani Padi Di Desa Jatirembe Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (Makma)* **3**, 227–239 (2020).
- Pradana, A. I. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Retensi Pengetahuan Dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Pada Petani Buah Apel Di Dusun Gempol Kota Batu. *Jurnal Edukasi Kesehatan* (2019).
- Selviana, Ismi Faruqa, Linda Suwarni & Helfi Nolia. Efektivitas Promosi Kesehatan Mengenai Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Melalui Media Video Berbahasa Sambas Pada Kelompok Wanita Tani (Kwt) Rose Di Desa Tambatan Kabupaten Sambas. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)* **20**, 41–46 (2025).
- Hayat, A. M. F., Nurazizah, W., Noviponiharwani, N., Rahman, S. F. & Sunu, B. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petani Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Saat Penyemprotan Pestisida. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* **7**, 16278–16285 (2023).
- Ardiansyah. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Petani Padi Di Desa Jatirembe. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (Makma)*.